

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2020: 2).

Menurut Sucipto (2013) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Rudianto (2013: 189) Kinerja keuangan merupakan hasil atau kinerja yang dicapai oleh manajemen perusahaan dengan menjalankan fungsi pengelolaan aset perusahaan secara efektif selama jangka waktu tertentu.

Menurut Hutabarat (2020: 3-4), tujuan dari penilaian kinerja keuangan dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas.

Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas.

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas.

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Untuk mengetahui stabilitas usaha.

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.1.1.3 Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK

Salah satu kegunaan laporan keuangan adalah untuk melihat kinerja keuangan karena baik atau buruknya kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya itu sendiri.

Menurut PSAK 201, Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Hutabarat (2020: 9) laporan keuangan ialah proses akuntansi perusahaan yang dicatat yang kemudian digunakan menjadi alat untuk memberitahu kepada pihak yang berkepentingan bagaimana data keuangan dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Hutabarat (2020: 10) Tujuan Laporan Keuangan yakni Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 mengatakan bahwa tujuan laporan keuangan

adalah menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, tujuan laporan keuangan disusun untuk mengetahui kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemegang sahamnya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kinerja masa lalu.

Secara umum, ada dua tujuan dalam laporan keuangan yaitu tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan khusus dari laporan keuangan yaitu memberikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum pelaporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan, menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan, Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang

Berdasar pada konsep keuangan, laporan keuangan sangat perlu untuk

mengukur hasil dan perkembangan perusahaan dari periode ke periode dan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Berikut jenis-jenis laporan keuangan:

1. Laporan Laba Rugi

Menunjukkan pendapatan, beban, dan laba atau rugi bersih yang diperoleh suatu entitas dalam periode tertentu, biasanya satu tahun atau satu kuartal. Laporan laba rugi juga disebut sebagai laporan hasil usaha, laporan pendapatan, atau laporan ekuitas.

2. Laporan Posisi Keuangan

Menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki suatu entitas pada tanggal tertentu, biasanya akhir tahun atau akhir kuartal. Laporan posisi keuangan juga disebut sebagai neraca, laporan kekayaan bersih, atau laporan sumber dan penggunaan dana.

3. Laporan Arus Kas

Menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan suatu entitas dalam periode tertentu, yang diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Laporan arus kas juga disebut sebagai laporan perubahan kas, laporan sumber dan penggunaan kas, atau laporan aliran kas.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Menunjukkan perubahan ekuitas yang dimiliki suatu entitas dalam periode tertentu, yang disebabkan oleh laba atau rugi bersih, dividen, saham tambahan, atau transaksi lainnya. Laporan perubahan ekuitas juga disebut sebagai laporan

perubahan modal, laporan perubahan kekayaan bersih, atau laporan perubahan posisi keuangan.

5. Laporan Audit

Menunjukkan pendapat auditor independen tentang kewajaran, kebenaran, dan kelengkapan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap laporan keuangan tersebut.

Seperti yang dijelaskan pada pengertian laporan keuangan bahwa laporan keuangan merupakan alat untuk memberitahukan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak yang, berkepentingan, sehingga laporan keuangan punya peranan yang luas dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Dalam akuntansi, istilah aset, liabilitas dan ekuitas sudah tidak asing lagi. Ketiga hal ini memegang peranan pokok dalam tata kelola badan usaha:

1. Aset

Aset adalah sumber-sumber daya bernilai ekonomi milik pribadi/perusahaan dan diharapkan bisa menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Aset dibagi dua jenis, yakni:

- Aset Lancar

Aset ini biasanya dalam bentuk uang tunai atau segala hal yang bisa ditukar menjadi uang tunai, untuk digunakan dalam waktu dekat. Contohnya adalah uang tunai, inventaris, dan lain sebagainya.

- Aset Tetap

Aset ini digunakan untuk menjalankan aktivitas perekonomian perusahaan.

Aset ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dijual atau diubah menjadi uang tunai. Contohnya adalah tanah, merk dagang, dan lain sebagainya.

2. Liabilitas

Martani et Al (2015:5, dikutip dalam Bimantara, 2019) Liabilitas atau kewajiban adalah utang entitas saat ini yang muncul akibat peristiwa atau transaksi dari masa lalu, dalam penyelesaian kewajiban ini maka akan ada arus kas yang keluar atau sumber daya ekonomi. Liabilitas dibagi dua jenis, yakni:

- Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang merupakan kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan dengan tempo lama, yaitu dalam satu siklus laporan keuangan perusahaan. Hutang ini harus dalam waktu 12 bulan lebih atau hutang jangka panjang. Contohnya adalah hutang usaha.

- Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek adalah kewajiban perusahaan yang pembayarannya kurang dari setahun, misalnya per bulan, per kuartal, atau per semester. Contohnya adalah hutang gaji atau upah.

3. Ekuitas

Menurut standar akuntansi keuangan (PSAK No. 21), ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aset dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut.

Dengan demikian, laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi

suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi dimasa yang akan datang. Hutabarat (2020).

2.1.1.4 Rasio Profitabilitas

Untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dibutuhkan rasio keuangan yang terdiri dari (Hantono, 2018: 9):

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya

b. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan.

d. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dan mengelola hartanya dengan efektif dan efisien. maka penelitian ini akan melihat apakah profitabilitas akan berpengaruh atau tidak terhadap harga saham

Menurut Kasmir (2014: 115) rasio profitabilitas adalah rasio yang

digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Muis (2015: 55) rasio profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Jika rata-rata di atas telah memberikan gambaran yang menarik dari kondisi keuangan perusahaan, maka rasio ini memberikan jawaban akhir tentang seberapa efektif perusahaan dikelola.

2.1.1.5 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Adapun tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014: 197), adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat dari penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014: 198), yaitu:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu

periode

- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.1.6 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas dalam buku Hantono (2018: 11), sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin*

Menunjukkan berapa persen keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk. Dalam kondisi normal, *gross profit margin* semestinya positif karena menunjukkan apakah perusahaan dapat menjual barang di atas harga pokok. Bila negatif, itu berarti perusahaan mengalami kerugian.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin*

Menunjukkan tingkat keuntungan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. Sama dengan GPM, perusahaan yang sehat semestinya juga memiliki NPM yang positif.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Earning Per Share*

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Return On Investment*

Return On Investment atau *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan.

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Equity*

Return on equity adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Peneliti memilih ROE karena ROE ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi ROE ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam hal ini atau pembahasan yang berhubungan tentang saham ROE lebih dipilih oleh investor karena dalam ekuitas perusahaan tidak hanya ada modal sendiri dan laba ditahan saja tetapi juga modal dari investor. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* maka semakin menambah kepercayaan investor karena tingkat pengembalian investasi juga semakin tinggi (Pangaribuan & Suryono, 2019)

2.1.2 Kebijakan Dividen

2.1.2.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Harmono (2015:12) kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham

Menurut Sudana (2015:192) Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besar kecilnya dividen payout ratio, yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen adalah suatu keputusan pihak manajemen untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen yang tepat diharapkan tidak mengurangi investasi dimasa yang akan datang, namun dapat meningkatkan nilai

perusahaan.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Dividen

1. Dividen Saham

Gumanti (2013: 33) menyatakan bahwa dividen saham bukan merupakan dividen murni atau dividen yang sebenarnya karena tidak ada uang tunai yang dibayarkan oleh perusahaan. Dividen saham akan menyebabkan jumlah saham perusahaan yang beredar menjadi lebih banyak yang dalam banyak hal pasti akan mengurangi nilai dari setiap saham. Biasanya dividen saham dinyatakan dalam bentuk rasio. Misalnya, dividen saham yang dinyatakan dengan istilah dua persen (=2%) berarti seorang pemegang saham menerima satu lembar saham baru untuk setiap 50 lembar saham yang saat ini dimilikinya.

2. Dividen Tunai

Dividen tunai adalah dividen dalam bentuk uang tunai yang besarnya ditentukan oleh manajemen perusahaan. Dividen ini biasanya dibayarkan empat kali setahun, dua kali dan sekali setahun.

3. *Liquidating Dividend*

Dividen likuidasi termasuk dividen yang merupakan kelebihan dari laba ditahan atau sisa laba yang ditunjukkan dalam nilai bukunya. Dividen likuidasi dianggap sebagai layanan pendapatan internal sebagai tingkat pengembalian terhadap modal selain dari pendapatan biasa. Oleh karena itu, dividen likuidasi memiliki konsekuensi pajak tersendiri bagi investor.

2.1.2.3 Teori Kebijakan Dividen

Menurut Sudana (2015:192) teori mengenai kebijakan dividen yaitu sebagai berikut:

1. *Bird in the hand theory*

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner, Berdasarkan *bird in the hand theory*, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena, pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor.

Investor memberikan nilai lebih tinggi atas *dividend yield* dibandingkan dengan capital gain yang diharapkan dari pertumbuhan harga saham apabila perusahaan menahan laba untuk digunakan membelanjai investasi, karena komponen *dividend yield* ($D1/P0$) risikonya lebih kecil dibandingkan dengan komponen pertumbuhan (g) pada persamaan pendapatan yang diharapkan { atau $E(R) = D1/P0 + g$ }.

2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Mulyawan (2015:258) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Dana bagi Perusahaan

Semakin besar kebutuhan dana perusahaan, semakin kecil kemampuan untuk membayar dividen. Hal ini karena penghasilan perusahaan akan digunakan terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan dananya (semua proyek investasi

yang menguntungkan) dan sisanya digunakan untuk pembayaran dividen.

2. Likuiditas Perusahaan

Salah satu pertimbangan utama dalam kebijakan dividen adalah likuiditas perusahaan. Karena dividen merupakan Arus kas keluar, semakin besar jumlah kas yang tersedia dan likuiditas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Apabila manajemen ingin memelihara likuiditas dalam mengantisipasi adanya ketidakpastian dan agar mempunyai fleksibilitas keuangan, perusahaan tidak akan membayar dividen dalam jumlah yang besar.

3. Kemampuan untuk meminjam

Perusahaan yang mempunyai kemampuan tinggi untuk mendapatkan pinjaman memiliki fleksibilitas keuangan yang tinggi dan kemampuan untuk membayar dividen yang tinggi pula. Jika perusahaan memerlukan pendanaan melalui utang manajemen tidak perlu mengkhawatirkan pengaruh dividen kas terhadap likuiditas perusahaan.

4. Pembatasan dalam Perjanjian Utang

Pembatasan digunakan oleh para kreditur untuk menjaga kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya.

5. Pengendalian Perusahaan

Apabila suatu perusahaan membayar dividen yang sangat besar, perusahaan mungkin menaikkan modal pada waktu yang akan datang melalui penjualan sahamnya untuk membiayai kesempatan investasi yang menguntungkan. Dengan bertambahnya jumlah saham yang beredar, ada kemungkinan

kelompok pemegang saham tertentu tidak dapat mengendalikan perusahaan karena jumlah saham yang mereka kuasai menjadi berkurang dari seluruh jumlah saham yang beredar.

6. Tingkat ekspansi aktiva

Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar kebutuhannya. Untuk membiayai ekspansi aktiva, perusahaan cenderung untuk menahan laba daripada membayarkannya dalam bentuk dividen.

7. Stabilitas Laba

Perusahaan yang mempunyai laba stabil mampu mem perkirakan besarnya laba pada masa yang akan datang. Perusahaan ini cenderung membayarkan dividend payout ratio, daripada perusahaan yang labanya berfluktuasi, dividen yang lebih rendah akan lebih mudah untuk dibayar apabila laba menurun pada masa yang akan datang.

Disamping itu, menurut Mulyawan (2015:260) menjelaskan juga faktor-faktor yang dapat dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen sebagai berikut:

1. Kesempatan Investasi

Semakin besar kesempatan investasi, dividen yang dapat dibagikan akan semakin sedikit. Lebih baik jika dana ditanamkan pada investasi yang menghasilkan NPV yang positif.

2. Profitabilitas dan Likuiditas

Aliran kas atau profitabilitas yang baik bisa membayar dividen atau meningkatkan dividen. Demikian pula sebaliknya. Alasan lain adalah untuk

menghindari akuisisi oleh perusahaan lain. Perusahaan yang mempunyai kas yang berlebihan sering menjadi target dalam akuisisi. Untuk menghindari akuisisi, perusahaan dapat membayarkan dividen.

3. Akses ke Pasar Keuangan

Jika mempunyai akses ke pasar keuangan yang baik, perusahaan dapat membayar dividen lebih tinggi. Akses yang baik dapat membantu perusahaan memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

4. Stabilitas Pendapatan

Jika pendapatan perusahaan relatif stabil, aliran kas masa mendatang dapat diperkirakan dengan lebih akurat. Perusahaan itu bisa membayar dividen yang lebih tinggi.

2.1.2.5 Pengukuran Kebijakan Dividen

1. *Dividen Yield* (Tingkat Pendapatan Dividen)

Dalam Gumanti (2013: 22-23) ukuran yang pertama disebut sebagai imbal hasil dividen (*dividend yield*), yang mengaitkan besaran dividen dengan harga saham perusahaan. Secara matematis, rumus *dividend yield* adalah sebagai berikut:

$$Dividen Yield = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}}$$

2. *Dividend Payout Ratio* (Rasio Pembagian Dividen)

Ukuran kedua yang sering juga digunakan dalam mengukur kebijakan dividen adalah rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio* = DPR). Rasio pembayaran dividen diukur dengan cara membagi besarnya dividen per lembar saham dengan laba bersih per lembar saham, yang secara matematis dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Jumlah Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

3. *Dividend Per Share* (Dividen Per Lembar Saham)

Dividend per share atau dividen per lembar saham adalah ukuran besar kecilnya nilai dividen yang ditentukan untuk per lembar saham.

$$\textit{Dividen Per Share} = \frac{\text{Dividen yang dibayar}}{\text{Saham Beredar}}$$

Indikator kebijakan dividen yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *Dividend Payout Ratio*. Penulis memilih *Dividend Payout Ratio* karena rasio untuk mengukur laba bersih bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membelanjai investasi

yang dilakukan perusahaan (Sudana, 2015:26).

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Saham

Menurut Fahmi (2015: 81) saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2017: 5) saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa saham adalah kertas yang menjadi tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha, memiliki nilai nominal dan di dalam terdapat hak dan kewajiban yang jelas pemilik saham tersebut.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2017: 6-8) jenis-jenis saham diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Jenis saham dilihat dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim dibedakan menjadi:
 - a) Saham biasa: saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, hak atas kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut diakuisisi

- b) Saham preferen: saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen dipandang sebagai surat berharga dengan pendapatan tetap.
- b. Jenis saham dilihat dari segi cara peralihannya dibedakan menjadi:
- a) Saham atas unjuk (*bearer stock*): pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah pemegang saham
 - b) Saham atas nama (*registered stock*): merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
- c. Jenis saham dilihat dari segi kinerja perdagangan dibedakan menjadi:
- a) Saham unggulan: saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
 - b) Saham pendapatan: saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi pertumbuhan harga saham.

- c) Saham pertumbuhan: saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan yang tinggi, sebagai *leader* di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock* yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang populer di kalangan emiten.
- d) Saham spekulatif: saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e) Saham siklikal: saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

2.1.3.3 Definisi Harga Saham

Menurut (Aziz, 2015:80) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. harga saham merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung.

Sedangkan menurut William Hartanto (2018.22), harga saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu

pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa harga saham merupakan harga suatu saham yang berlangsung dipasar dengan fluktuasi pergerakan naik turunnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran pada saham yang bersangkutan.

2.1.3.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Harga Saham di pasar modal selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu karena ditentukan oleh kekuatan pasar (permintaan dan penawaran). Dalam buku Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika (Zulfikar, 2016:91) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham berasal dari internal dan eksternal perusahaan.

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang rincian kontrak, produksi, pemasaran, penjualan seperti pengiklanan, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan penjualan dan laporan keamanan produk.
- b. Pengumuman pendanaan (financing announcements), seperti pengumuman yang berhubungan dengan hutang dan ekuitas.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, struktur

organisasi dan manajemen.

- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e. Pengumuman investasi (investment announcements), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti pemogokan, kontrak baru, negoisasi baru, dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Return On Assets* (ROA), *Dividen Per Share* (DPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum (legal announcements), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas (securities announcements), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di

bursa efek suatu negara.

e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.1.3.5 Jenis-jenis Harga Saham

Harga saham terbentuk oleh adanya interaksi pelaku pasar berupa penawaran dan permintaan saham. Menurut Widoatmodjo(2016:126) terdapat beberapa jenis harga saham, yaitu:

1. Harga Nominal

Harga Nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal,

2. Harga Perdana

Harga Perdana adalah harga pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil

sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan

Harga Pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Jika ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham

lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Peneliti memilih *Closing Price* harga penutupan pada akhir tahun dalam penelitian ini karena para investor menggunakan harga saham terakhir sebagai bahan pertimbangan perusahaan sebelum berinvestasi. *Closing price* memberikan titik referensi yang jelas untuk menilai kinerja saham pada suatu hari perdagangan. investor dapat dengan mudah membandingkan harga saham pada hari tertentu dengan harga pada hari sebelumnya atau periode tertentu sebelumnya. Hal ini memungkinkan untuk analisis yang lebih baik tentang perubahan nilai saham dari waktu ke waktu.

2.2 Kajian Empiris

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa referensi yang bertujuan untuk melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, dari banyak penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel-variabel yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian.

Dewi & Suwarno, (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).

Hasil pada penelitian ini menunjukkan *Return on Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham

Kumala & Wardayani, (2021) melakukan penelitian tentang Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada PT. Blue Bird Tbk dan PT. Transportasi Indonesia Tbk. Hasil pada penelitian ini menunjukkan ROA secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, ROE secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Soffia Pudji Estiasih, Endang Prihatiningsih, dan Yulia Fatmawati (2020) melakukan penelitian dengan judul “*Dividend Payout Ratio, Earning Per Share Ratio, Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45” diperoleh hasil bahwa dividend payout ratio berpengaruh positif signifikan pada harga saham dan debt to equity ratio berpengaruh positif signifikan pada harga saham.

Utami & Darmawan, (2018) Melakukan penelitian tentang Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Hasil pada penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel independen *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen harga saham tidak berpengaruh, secara parsial variabel independen *Return on Asset* (ROA) terhadap variabel dependen harga saham tidak berpengaruh, Pengujian secara parsial variabel independen *Return on Equity* (ROE) terhadap variabel dependen harga saham tidak berpengaruh, Pengujian secara parsial variabel independen *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen harga saham berpengaruh

positif dan Pengujian secara parsial variabel independen *Market Value Added* (MVA) terhadap variabel dependen harga saham berpengaruh positif..

Tiya et al., (2018), melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45”. Diperoleh hasil bahwa secara parsial likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, dan secara bersamaan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Thea & Sulistyono (2021), melakukan penelitian mengenai, “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap Harga Saham Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Diperoleh hasil bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham dan *return on equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Anggraini et al., (2020) melakukan penelitian tentang Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Dan *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2018. Hasil pada penelitian ini menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. maka dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA dan ROE berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham.

Azahra Zhafira dan Andriani Lubis (2023), penelitian terkait Analisis Pengaruh *Gross Profit Margin* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. Hasil penelitian secara parsial ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Nusa Muktiadji dan Eka Soesilawati Ningrum (2018) meneliti mengenai Analisis Pengaruh *Basic Earning Power*, Struktur Modal, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2014 menyimpulkan bahwa Kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sumarlin & Ilyas, (2022). Melakukan penelitian tentang Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Farmasi BUMN dan BUMS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2020. Hasil pada penelitian ini menunjukkan *Return on Asset* (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), *Return on Equity* (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), *Price Earning Ratio* (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). (X1, X2 Dan X3) secara Simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Wisnu Adhi Prasetyo (2021) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Pergantian Auditor terhadap Harga Saham” menjelaskan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Tahir et al., (2021) Melakukan penelitian tentang Pengaruh ROA, ROE, dan

EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4. Hasil penelitian menunjukkan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan dengan harga saham. ROE memiliki pengaruh signifikan antara ROE dengan harga saham. EPS memiliki pengaruh signifikan antara EPS dengan nilai harga saham. ROA, ROE, dan EPS memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham.

Darmawan & Megawati, (2022) Melakukan penelitian tentang Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia. Hasil pada penelitian ini menunjukkan ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, ROA, ROE, dan EPS secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Nurhayati & Yudiantoro, (2022) melakukan penelitian tentang Pengaruh ROA, ROE, Dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar Di BEI. Hasil pada penelitian ini menunjukkan Secara parsial variabel ROA dan ROE berpengaruh secara positif terhadap harga saham. DER secara parsial tidak berpengaruh secara negatif terhadap harga saham. ROA, ROE, dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

D. R. Sari et al., (2021) Melakukan penelitian tentang Pengaruh ROA, ROE, DER terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil pada penelitian ini menunjukkan Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap harga saham. Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio*

(DER) secara simultan terhadap harga saham.

Ani et al., (2019) Melakukan penelitian tentang Pengaruh ROA Dan ROE Serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI, hasil pada penelitian ini *Return on Asset* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Return on Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hidayati et al., (2021). Melakukan penelitian Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham pada PT. Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2020. Hasil pada penelitian ini menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Irma Kurnia Fitri dan Imas Purnamasari (2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham” menjelaskan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Aditya Tri Ardiansyah, Ayus Ahmad Yusuf dan Lia Dwi Martika (2020) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham” menjelaskan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Irma Febriana Arianti dan Nur Handayani (2022) melakukan penelitian

tentang “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham” menjelaskan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Harga Saham, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Penulis

No	Penelitian, Tahun dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwano (2022) Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROE • Variabel Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROA, EPS, DER • Analisis Regresi Linier Berganda • Penelitian pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. 	<ul style="list-style-type: none"> • ROA, EPS dan DER berpengaruh positif terhadap harga saham. ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. 	Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK). Vol.1, April, 2022. EISSN: 2829-2006
2	Rizki Kumala dan Wardayani (2021) Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada PT. Blue Bird Tbk dan PT. Transportasi Indonesia Tbk.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROE • Variabel Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROA • Objek penelitian di lakukan pada perusahaan PT. Blue Bird Tbk dan PT Transportasi Indonesia Tbk, Teknik analisis regresi linear berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • ROA secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, ROE secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. 	Jurnal Studi Manajemen. Vol.3, No. 3, September 2021. E-ISSN: 2685-631x
3	Soffia Pudji Estiasih, Endang Prihatiningsih, dan Yulia Fatmawati (2020) <i>Dividend Payout Ratio, Earning Per</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel DPR • Variabel Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel DER, EPS • Analisis Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dividend payout ratio</i> berpengaruh positif signifikan pada harga saham dan <i>debt to equity ratio</i> 	Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol.21 No.1 2020, Hal. 205 – 212. ISSN 1412-629X I EISSN 2579-3055

	<i>Share Ratio, Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45			berpengaruh positif signifikan pada harga saham	
4	Martina Rut Utami dan Arif Darmawan (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROE • Variabel Harga Saham • Teknik analisis regresi data panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROA, DER, EPS dan MVA • Variabel Harga Saham • Penelitian pada Perusahaan Perbankan di BEI 	<ul style="list-style-type: none"> • secara parsial ROA dan ROE terhadap harga saham tidak berpengaruh, secara parsial EPS terhadap harga saham berpengaruh positif dan secara parsial Market Value Added (MVA) terhadap harga saham berpengaruh positif. 	<i>Journal Of Applied Managerial Accounting.</i> Vol. 2, No. 2, September 2018. ISSN: 2548-9917
5	Tiya et al., (2018) Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Profitabilitas dengan Proksi <i>Return on Equity</i> • Variabel Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Likuiditas dengan Proksi <i>Current Ratio</i> • Variabel Solvabilitas dengan Proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> • Analisis Regresi Linier Berganda • Penelitian pada Perusahaan Indeks LQ45 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham • Secara bersamaan likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham 	SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung Vol.6, No.2, 2018 ISSN: 2686-2646
6	Thea & Sulisty (2021) Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas terhadap Harga Saham Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Profitabilitas dengan Proksi <i>Return on Equity</i> • Variabel Harga Saham • Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Likuiditas dengan Proksi <i>Current Ratio</i> • Variabel Solvabilitas dengan Proksi <i>Debt to Equity Ratio</i> • Analisis Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, • <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap Harga Saham • <i>Return On</i> 	<i>COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting</i> Institut Penelitian Matematika, Komputer, Keperawatan, Pendidikan dan Ekonomi (IPM2KPE)

			<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian pada Perusahaan Perkebunan 	<i>Equity</i> berpengaruh negatif terhadap Harga Saham	Vol.4 No.2, Juni 2021 ISSN : 2597-5234
7	Hari Dwi Anggraini, Miftahuddin dan Ahmad Prayudi. (2020) Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) Dan <i>Return on Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROE • Variabel Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROA • Objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2018. • Teknik analisis regresi linear berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • Secara simultan ROA dan ROE berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham. 	Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis. Vol. 1, No. 1. 2020.
8	Azahra Zhafira dan Andriani Lubis (Jurnal, 2023). Analisis Pengaruh Gross Profit Marging dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Return On Equity</i> • Variabel yaitu Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yaitu <i>Earning Per Share</i> • Variabel yaitu <i>Debt to Equity Ratio</i> • Variabel yaitu <i>Dividend Per Share</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara Parsial ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. 	COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Volume 3, No.4, Agustus 2023 (1459- 1467) e-ISSN: 2798- 5210 p-ISSN: 2798-5652
9	Nusa Muktiadji, Eka Soesilawati Ningrum (2018) Analisis Pengaruh <i>Basic Earning Power</i> , Struktur Modal, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Kebijakan Dividen • Variabel Harga Saham • Metode Penelitian Kuantitatif Deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel <i>Basic Earning Power</i> • Variabel Struktur Modal • Alat Analisis Regresi Linier Berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham 	Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Vol. 6 No.1, Februari 2018 ISSN 2337 – 7860

2005-2014.					
10	Abdul Sumarlin dan Muh. Indra Fauzi Ilyas (2022). Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), Dan <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Farmasi BUMN dan BUMS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROE • Variabel Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel PER,ROA • Analisis Regresi Linier Berganda • Penelitian pada perusahaan Farmasi BUMN dan BUMS yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2020. 	Return on Asset (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, Return on Equity (ROE)secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, Price Earning Ratio (PER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen .	E-Journal Nobel Management Review. Vol. 2, No.3, September 2021. E-ISSN: 2723-4983.
11	Wisnu Adhi Prasetyo (2021), “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Pergantian Auditor terhadap Harga Saham”.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Kebijakan Dividen (DPR) • Variabel Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Struktur Modal (DER), • Pergantian Auditor • Subjek Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap Harga Saham • Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham 	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.10 No.10 2021 e -ISSN 2460 -0585 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
12	Yasmin Aulia Tahir, Tjetjep Djuwarsa dan Ine Mayasari (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Profitabilita ROE • Variabel Harga Saham • Analisis Regresi Data Panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROA,EPS • Penelitian pada Bank Umum Kelompok 4 Sampel Jenuh 	• ROA tidak berpengaruh signifikan dengan harga saham. ROE dan EPS memiliki pengaruh signifikan	Indonesia <i>Journal Economics and Management</i> . Vol. 1, No. 3, Juli 2021. ISSN: 2747-0695.

	Kelompok BUKU 4.			dengan harga saham. ROA, ROE, dan EPS memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham.	
13	Rizky Lazuardi Darmawan dan Liya Megawati (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROE • Variabel Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROA, EPS • Analisis Regresi Linear • Penelitian di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 	<ul style="list-style-type: none"> • ROA, ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, • EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham • ROA, ROE, dan EPS secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 	Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP). Vol. 6, No. 2, Maret 2022. E-ISSN: 2656-6753 P-ISSN: 2598-9944.
14	Nurhayati dan Deny Yudiantoro (2022) Pengaruh ROA, ROE, Dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar Di BEI.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROE • Variabel Harga Saham • Teknik Regresi Data Panel 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROA, DER • Penelitian pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial variabel ROA dan ROE berpengaruh secara positif terhadap harga saham • .DER secara parsial tidak berpengaruh secara negatif terhadap harga saham. • ROA, ROE, dan DER secara bersamasama berpengaruh terhadap harga saham.. 	Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial. Vol. 2, No. 3, Mei 2022. E-ISSN: 2747-0938.
15	Devi Ratna Sari, Masyhad dan Nur Lailiyatul Inayah (2021). Pengaruh ROA, ROE, DER terhadap Harga	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROE • Variabel Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROA, DER • Penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial ROA DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 	<i>Accounting Journal</i> . Vol. 1, No. 1, Mei 2021.

	Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.		<ul style="list-style-type: none"> • Teknik analisis regresi linear berganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. • ROA, ROE, DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 	
16	Ni Komang Santi Ani, Trianasari dan Wayan Cipta (2019). Pengaruh ROA Dan ROE Serta EPS Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROE • Variabel Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROA, EPS • Teknik analisis regresi linear berganda. 	<ul style="list-style-type: none"> • ROA secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. • ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. • ROA, ROE dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham 	<i>International Journal of Economics, Jurnal Manajemen</i> , Vol. 5, No. 2, Oktober 2019. PISSN: 2476-8782.
17	Lisa Nur Hidayati, Siti Hayati Efi Friantin dan Ikas Swasti Putri (2021). Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham pada PT. Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROE • Variabel Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel ROE, EPS • Analisis Regresi linear Berganda • Penelitian pada PT. Telkomunikasi yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2020. 	<ul style="list-style-type: none"> • ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham • EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 	<i>Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi</i> . Vo. 20, No. 3, Juli 2021. P. ISSN: 1412-5331 E-ISSN: 2716-2532.
18	Irma Kurnia Fitri dan Imas Purnamasari (2018), "Pengaruh Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Kebijakan Dividen • Variabel Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 	<i>Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi</i> Vol.1 No.1 2018 Universitas Winaya Mukti

	Dividen terhadap Harga Saham”.				
19	Aditya Tri Ardiansyah, Ayus Ahmad Yusuf dan Lia Dwi Martika (2020), “Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham”.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Profitabilitas DPR • Variabel Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur Modal Profitabilitas • Subjek Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Dividen berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham • Struktur Modal berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Saham 	Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Manajemen Vol.1 No.1 2020 ISSN 1358 - 0394 Universitas Kuningan
20	Irma Febriana Arianti dan Nur Handayani (2022). “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham”.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Kebijakan Dividen • Profitabilitas • Variabel Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • Pertumbuhan Penjualan • Ukuran Perusahaan • Subjek Penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Harga Saham • Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham 	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.11 No.1 2022 ISSN: 2460-0585 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya harga saham selalu mengalami fluktuasi tergantung pada kondisi yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu. Salah satu faktor yang memengaruhi fluktuasi harga saham yaitu tingkat permintaan dan penawaran. Tingkat permintaan dan penawaran ini bergantung pada nilai perusahaan yang dianggap penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang.

Signalling Theory (Teori Sinyal) adalah suatu aksi yang dilakukan manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang

bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2019:33). *Signalling Theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan tersebut merupakan tuntutan karena terdapat asimetri informasi antara pihak perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Informasi apapun yang terjadi dari keadaan saham suatu perusahaan akan selalu memberikan efek bagi investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Kondisi pasar sangat dipengaruhi oleh sinyal positif maupun sinyal negatif yang ditangkap oleh investor.

Hubungan teori sinyal dengan penelitian ini menunjukkan bahwa investor perlu memiliki beberapa informasi berkaitan dengan dinamika harga saham kinerja keuangan dan kebijakan dividen perusahaan agar dapat mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2016:29), Pasar Modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Pasar Modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

Menurut (Aziz, 2015:80) harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. harga saham merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung.

Harga saham memiliki peranan penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan, karena ketika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka sahamnya akan di minati oleh para investor. Harga saham perusahaan setiap tahunnya berfluktuatif. Sehingga ketidak stabilan harga saham sangat menyulitkan investor dalam melakukan investasi atas dana yang dimilikinya. hal tersebut mengindikasikan bahwa para investor yang berinvestasi di pasar modal perlu berhati-hati dalam melakukan investasi, khususnya investasi dalam bentuk saham karena saham salah satu investasi beresiko tinggi.

Analisis investasi saham merupakan hal yang mendasar untuk diketahui para pemodal, mengingat tanpa analisis yang baik dan rasional para pemodal akan mengalami kesalahan dalam berinvestasi dan berujung kerugian. Menurut (Adnyana, 2020:23) Analisis Saham umumnya dapat dilakukan dengan mengamati dua pendekatan, yaitu analisis teknikal dan analisis Fundamental. Analisis fundamental adalah analisis kinerja suatu perusahaan untuk memprediksi harga sahamnya di masa depan. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan melihat informasi yang diterima dari perusahaan. Informasi yang disampaikan oleh perusahaan akan memberikan gambaran bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Dengan informasi tersebut diharapkan dapat membantu para calon investor untuk memilih perusahaan mana yang layak ataupun tidak layak untuk ditanami modal.

Penulis memilih *Closing Price* harga penutupan pada akhir tahun dalam penelitian ini karena para investor selalu menggunakan harga saham terakhir sebagai bahan pertimbangan perusahaan sebelum berinvestasi. *Closing price* memberikan titik referensi yang jelas untuk menilai kinerja saham pada suatu hari

perdagangan. investor dapat dengan mudah membandingkan harga saham pada hari tertentu dengan harga pada hari sebelumnya atau periode tertentu sebelumnya. Hal ini memungkinkan untuk analisis yang lebih baik tentang perubahan nilai saham dari waktu ke waktu.

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan merupakan hasil atau kinerja yang dicapai oleh manajemen perusahaan dengan menjalankan fungsi pengelolaan aset perusahaan secara efektif selama jangka waktu tertentu. Rasio Profitabilitas digunakan penulis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini. Rasio Profitabilitas dihitung dengan *Return on Equity* (ROE). Penulis memilih ROE dikarenakan ROE mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki untuk dapat mengetahui seberapa efisien modal perusahaan digunakan. Semakin tinggi ROE ini berarti semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Dalam hal ini atau pembahasan yang berhubungan tentang saham ROE lebih dipilih oleh investor karena dalam ekuitas perusahaan tidak hanya ada modal sendiri dan laba ditahan saja tetapi juga modal dari investor. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* maka semakin menambah kepercayaan investor karena tingkat pengembalian investasi juga semakin tinggi (Pangaribuan & Suryono, 2019)

Menurut (Hery, 2016:194), *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. ROE digunakan untuk mengukur pendapatan yang akan diperoleh

perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan, semakin tinggi ROE maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan, maka akan membawa keberhasilan bagi perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham akan naik.

Hubungan teori sinyal dengan ROE, yang menggambarkan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk ditunjukkan kepada investor tentang bagaimana manajemen dapat meningkatkan peluang perusahaan di masa depan yang dapat dilihat dari informasi laporan keuangan yang mencantumkan laba perusahaan sebagai wujud dari kinerja perusahaan agar investor lebih percaya bahwa manajemen telah merealisasikan keinginan investor. ROE yang tinggi maka menginterpretasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik, dan akan menjadi sebuah sinyal yang baik atau *good news* bagi investor untuk menanam sahamnya kepada perusahaan sehingga nilai investasinya akan naik. Peningkatan permintaan saham akan membuat harga saham meningkat. Oleh karena itu, semakin tinggi ROE yang dihasilkan akan diikuti dengan peningkatan harga saham.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari (Tahir et al., 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan menurut penelitian Azahra Zhafira dan Andriani Lubis (2023) menyatakan secara parsial ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Selain Kinerja Keuangan, harga saham juga dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Pengertian Kebijakan Dividen menurut Lease et al. dalam Tatang Ary Gumanti (2013:7): “*The practice that management follows in making dividend*

payout decisions or in other word, the size and pattern of cash distributions over time to shareholders.” Menurut definisi tersebut: “Kebijakan dividen adalah praktik yang dilakukan oleh manajemen dalam membuat keputusan pembayaran dividen, yang mencakup besaran rupiah, pola distribusi kas kepada pemegang saham.” Dalam penelitian ini penulis menggunakan dividend payout ratio (DPR) sebagai indikator kebijakan dividen. Penulis memilih *Dividend Payout Ratio* karena rasio untuk mengukur laba bersih bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham, semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan (Sudana, 2015:26).

Menurut Tatang Ary Gumanti (2013:64-65) kenaikan rasio pembayaran dividen (DPR) dapat diinterpretasikan sebagai informasi bahwa perusahaan memiliki profitabilitas masa depan yang baik, dan karenanya harga saham perusahaan akan bereaksi positif (naik). Demikian juga halnya pengurangan dividen atau pemotongan dividen mungkin dianggap sebagai sinyal bahwa profitabilitas perusahaan dimasa depan tidak baik atau buruk, dan karenanya harga saham akan cenderung turun.

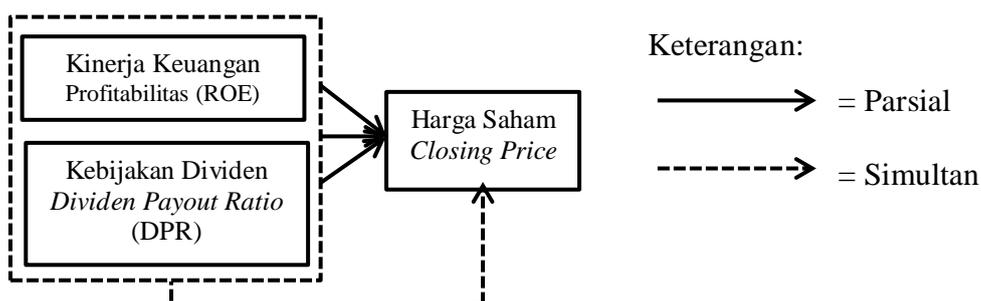
Berdasarkan *bird in the band theory* dalam Sudana (2015:192) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. Artinya, jika dividen yang dibagikan perusahaan semakin besar, maka harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini terjadi karena, pembagian dividen dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor.

Hubungannya Kebijakan Dividen dengan teori sinyal, Kebijakan dividen juga

bisa menjadi sinyal kepada pasar tentang kinerja dan prospek perusahaan. Jika perusahaan mengumumkan kenaikan dividen atau mempertahankan dividen yang stabil meskipun laba meningkat, ini bisa diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa manajemen percaya pada kinerja dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Sebaliknya, jika perusahaan mengurangi dividen atau tidak membayar dividen sama sekali, hal ini bisa dianggap sebagai sinyal bahwa manajemen memperkirakan kinerja perusahaan akan menurun atau tidak cukup kuat untuk mendukung pembayaran dividen yang tinggi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Irma Kurnia Fitri dan Imas Purnamasari (2018) kebijakan dividen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Tri Ardiansyah, Ayus Ahmad Yusuf, Lia Dwi dan Martika (2020) secara parsial kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, secara simultan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Adhi Prasetyo dan Sugeng Praptoyo (2021) secara parsial kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, secara simultan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham.

kerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas digambarkan pada gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Dari uraian kerangka pemikiran tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan sektor industri barang makanan Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
2. Kinerja keuangan dan Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.